

# Penerimaan Masyarakat Terhadap Modernisasi Pembangunan Stadion Sepak Bola di Kabupaten Kotabaru

## *Public Acceptance of the Modernization of Football Stadium Construction in Kotabaru Regency*

Ismar Hamid<sup>1)\*</sup>, Irsan<sup>1)</sup>, Rahmat Hidayat<sup>2)</sup>, Yusril<sup>3)</sup>,  
Arif Rahman Nugroho<sup>4)</sup>, Lazuardy Akbar Fauzan<sup>5)</sup> & Muhammad Daffa Pratama<sup>1)</sup>

1) Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

2) Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kotabaru,  
Indonesia

3) Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Lambung Mangkurat,  
Indonesia

4) Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

5) Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Diterima: 16 Juli 2025; Direview: 15 September 2025; Disetujui: 11 Oktober 2025

\*Corresponding Email: [ismar.hamid@ulm.ac.id](mailto:ismar.hamid@ulm.ac.id)

### Abstrak

Modernisasi pembangunan telah menjadi tujuan pembangunan pemerintah kabupaten kotabaru melalui pembangunan stadion sepak bola moderen. Artikel ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis potensi dampak sosial, ekonomi dan penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru. Guna mendekati masalah ini dipergunakan analisis literatur dan data lapangan. Data-data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara mendalam dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya stadion sepak bola di kabupaten kota baru memiliki dampak sosial sebaai ruang publik. Dmapak ekonoimi terbukanya lapangan kerja sektor formal dan informal, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah. Pembangunan stadion sepak bola berpotensi menimbulkan konflik khususnya terkait pengadaan lahan, ketimpangan distribusi manfaat ekonomi, dan konflik antar suporter sepak bola. Partisipasi aktif masyarakat sebagai bentuk penerimaan positif baik dalam proses perencanaan dan pengelolaan dapat mengurangi potensi konflik, memperkuat transparansi, serta meningkatkan legitimasi sosial terhadap pembangunan stadion sepak bola.

**Kata Kunci:** Penerimaan Masyarakat; Modernisasi Pembangunan.

### Abstract

Modernization of development has become the development goal of the Kotabaru district government through the construction of a modern football stadium. This article aims to explore and analyze the potential social, economic, and public acceptance impacts of constructing a football stadium in Kotabaru Regency. To address this problem, a literature analysis and field data were employed. The data were collected through observation and in-depth interviews and analyzed qualitatively. This study concludes that the presence of a football stadium in the new city district has a social impact as a public space. The economic impact is the creation of formal and informal sector jobs, driving economic growth and local revenue. The construction of a football stadium has the potential to generate conflict, particularly regarding land acquisition, unequal distribution of economic benefits, and conflict between football fans. Active community participation as a form of positive acceptance in both the planning and management processes can reduce the potential for conflict, strengthen transparency, and increase social legitimacy for the construction of a football stadium.

**Keywords:** Public Acceptance; Development Modernization

**How to Cite:** Hamid I., Irsan, Yusril., Hidayat R., Fauzan L.A., Pratama. & M.D Nugroho (2025). Penerimaan Masyarakat Terhadap Modernisasi Pembangunan Stadion Sepak Bola di Kabupaten Kotabaru, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (2): 824-833.



## PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola menjadi salah satu cabang olahraga yang diminati penduduk dunia, termasuk masyarakat di Indonesia. Olahraga sepak bola ini dimainkan 2 tim yang masing-masing timnya berisi 11 pemain inti. Olahraga ini dimainkan di sebuah lapangan berumput yang sangat luas, berkembang menjadi sangat populer seiring dengan semakin berkembangnya dunia olahraga di Indonesia sendiri seperti yang kita tahu, Sepakbola adalah olahraga paling populer dan diminati masyarakat sebagaimana antusiasme masyarakat saat menonton pertandingan sepakbola di televisi atau “Nonton Bareng” (Ginanjar et al., 2015)

Dengan adanya stadion sepak bola, masyarakat dapat menikmati pertandingan dengan nyaman dan tenang dengan fasilitas yang memadai (Hanafi & Amrullah, 2025). Antusiasme masyarakat terhadap olahraga sepak bola, menjadi salah satu upaya untuk menggerakkan masyarakat untuk mencintai olahraga demi memiliki pola hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembentukan klaster olahraga, rekreasi, dan budaya multifungsi semacam ini siap untuk memberikan pengaruh yang mendalam terhadap lanskap perkotaan dan kehidupan masyarakat setempat (Akhmanova, 2025).

Selain sebagai sarana olahraga, pembangunan stadion dapat dilihat melalui lensa modernisasi karena menyangkut berbagai aspek seperti ekonomi, politik dan konsumsi (Downs & Seifried, 2023) Keberadaan stadion sepak bola menjadi langkah modernisasi pembangunan, menekankan modernisasi sebagai proses multidimensional dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Stadion sepak bola modern berfungsi sebagai ruang sosial yang menyatukan masyarakat, memperkuat identitas nasional, sekaligus memicu aktivitas ekonomi di sekitarnya. Berperan membangun kohesi sosial di tengah keberagaman (Kidron & Levental, 2022).

Kondisi ini disadari oleh pemerintah Kabupaten Kotabaru dengan menetapkan rencana pembangunan stadion sepak bola yang termaktub dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kotabaru No 5 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045, mengindikasikan pembangunan infrastruktur dasar dan sosial merupakan prioritas penting yang harus dilakukan secara merata dan berkeadilan (Pemerintah Daerah Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045. Kabupaten Kotabaru, 2024).

Pembangunan stadion sepak bola juga dipertegas dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kotabaru Nomor 6 Tahun 2025 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotabaru Tahun 2025-2044, telah menjadikan Kecamatan Pulau Laut Utara sebagai kawasan pengembangan dan pembangunan kompleks olahraga (Pemerintah Daerah. Peraturan Daerah No 6 Tahun 2025 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2025-2044. Kabupaten Kotabaru., 2025). Hal ini merupakan salah satu bentuk modernisasi pembangunan yang ingin dijalankan.

Perubahan besar dalam pembangunan infrastruktur stadion terjadi karena kemajuan sains dan teknologi yang bisa mengubah pelayanan dan konektivitas (Stankovic' Dengan adanya stadion sepak bola, masyarakat memiliki ruang publik dan ruang olahraga, untuk meningkatkan kebugaran dan pola hidup sehat masyarakat (Charleston, 2009). Selain itu, pembangunan stadion sepak bola mencerminkan suatu proses modernisasi infrastruktur yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Coates & Humphreys, 2003).

Hal ini terjadi dalam beberapa tahun terakhir dimana fasilitas olahraga multifungsi semakin diakui sebagai elemen kunci dalam proyek regenerasi perkotaan, menyediakan suatu mekanisme untuk mengubah area yang kurang dimanfaatkan menjadi pusat yang dinamis dan aktif khususnya secara ekonomi (Spina, 2025).

Maka dari itu, pentingnya stadion sepak bola tidak hanya menjadi sarana olahraga namun menjadi katalis dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan interaksi sosial di tengah-tengah masyarakat. Meski begitu, pembangunan stadion sepak bola ini merupakan hal baru bagi masyarakat Kabupaten Kotabaru, khususnya pada masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi pembangunan stadion sepak bola, sehingga potensi permasalahan sosial, ekonomi dan tingkat penerimaan masyarakat yang berbeda bisa muncul dalam pembangunan stadion sepak bola tersebut.

Research gap pada penelitian ini terindikasi pada masih kurangnya kajian terkait dampak dan penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola di wilayah non



metropolitan seperti Kabupaten Kotabaru, serta masih minimnya analisis terpadu yang menghubungkan aspek sosial ekonomi dan penerimaan masyarakat terkait modernisasi pembangunan stadion sepak bola, sehingga dengan kondisi tersebut, maka penulis ingin menganalisis bagaimana dampak dan penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru, dengan tujuan untuk mendalami dan menganalisis potensi dampak dan penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kotabaru, khususnya di Kecamatan pulau laut utara. Lokasi ini dipilih dikarenakan pemerintah Kabupaten Kotabaru telah merencanakan pembangunan stadion sepak bola dengan standar FIFA dilokasi tersebut dan merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat setempat, sehingga sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian khususnya terkait dengan dampak yang bisa muncul dan penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam potensi dampak sosial, ekonomi dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Pembangunan Stadion Sepak Bola. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali persepsi masyarakat terkait potensi dampak sosial, ekonomi serta penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola. Penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi makna di balik fenomena sosial dan memaknai pengalaman partisipan secara mendalam (Creswell & Creswell, 2017).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang tepat digunakan ketika peneliti menelusuri suatu fenomena secara kontekstual dan mendetail (Yin, 2018). Metode penentuan informan menggunakan purposif sampling yaitu berdasarkan tujuan dan kriteria khusus yang ditentukan peneliti dengan Jumlah informan sebanyak 14 orang yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam dengan teknik validasi menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi waktu dan Informan. Data dianalisis secara kualitatif, data yang dikumpulkan kemudian di seleksi, dikelompokkan, disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk tabel deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang ditemukan terkait dengan pembangunan stadion sepak bola di kabupaten Kotabaru, menunjukkan berbagai dampak yang berpotensi muncul dalam pembangunan stadion sepak bola tersebut, khususnya terhadap masyarakat yang tinggal dan bermukim di sekitar area atau lokasi pembangunan. Dampak tersebut antara lain seperti terbukanya alternatif ruang publik modern, potensi terbukanya lapangan kerja sektor formal dan informal, perputaran ekonomi yang semakin tinggi, dan pertumbuhan ekonomi daerah dan lahirnya icon baru bagi masyarakat Kabupaten Kotabaru.

Potensi dampak lainnya yang bisa muncul adalah konflik di tengah masyarakat, Selain potensi dampak pembangunan stadion sepak bola, hasil penelitian akan membahas penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola yang direncanakan. Bentuk penerimaan tersebut cukup beragam, baik terkait dengan sikap atau pandangan masyarakat, keterlibatan serta legitimasi masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola tersebut.

### **Potensi Dampak Pembangunan Stadion Sepak Bola Bagi Masyarakat**

Rencana pembangunan stadion sepak bola di kabupaten kota baru tidak lagi menjadi wacana kosong tanpa arti, melainkan rencana yang telah tersusun rapi. Pembangunan stadion sepak bola di kabupaten kota baru menjadi salah satu momentum dalam pengembangan daerah kabupaten kota baru dalam modernisasi pembangunan. Stadion sepak bola menjadi salah satu simbol kemajuan pembangunan suatu daerah, dengan adanya stadion sepak bola maka lahirlah salah satu katalis bagi pembangunan daerah. Potensi dampak dan penerimaan yang timbul dengan

adanya pembangunan stadion sepak bola bisa beragam di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Kotabaru. Berbagai potensi dampak dan penerimaan masyarakat ini akan di bahas lebih lanjut dalam pembahasan yang lebih khusus.

### a. Dampak Sosial Sebagai Ruang Publik

Pembangunan stadion sepak bola di kabupaten kotabaru akan menjadi jaminan tersedianya ruang publik alternatif bagi komunitas-komunitas dan masyarakat secara umum. Bagi masyarakat Kabupaten Kotabaru, keberadaan stadion sepak bola, menjadi ruang simpul olahraga khususnya sepak bola, olahraga lainnya dan ruang untuk meningkatkan kebugaran.

Keberadaan stadion tidak sekadar sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan olahraga, stadion dapat menjadi ruang interaksi sosial, pusat pembinaan generasi muda dalam bidang olahraga, sekaligus sarana hiburan yang mendukung gaya hidup sehat masyarakat. Ruang publik ini tidak hanya untuk masyarakat lokal sekitar tetapi akan memfasilitasi interaksi masyarakat sekitar dengan masyarakat di daerah lainnya. Ruang publik tersebut perlu dimaksimalkan agar menjadi ruang yang bermanfaat dan mendukung kegiatan penggunanya (Salma & Hadi, 2022).

Bagi masyarakat kabupaten kotabaru, stadion sepak bola tidak hanya dipahami sebagai arena olahraga saja, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang dapat mempertemukan kelompok masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Saat pertandingan sepak bola berlangsung, stadion menjadi sarana berkumpul yang sangat intens, menjadi fasilitas pertemuan antara masyarakat lokal dengan masyarakat lain sebagai suporter dari luar daerah.

Kondisi ini jelas memperlihatkan peran stadion dalam kehidupan sosial dimana stadion sepak bola mampu memperkuat ikatan sosial, solidaritas kelompok, dan menciptakan ruang kebersamaan bagi masyarakat. Stadion dapat dipahami sebagai ruang publik (*public sphere*) karena keberadaannya mampu menghimpun ribuan orang dan membuka ruang bagi ekspresi sosial dan politik masyarakat (Guschwan, 2013). Potensi dampak sosial stadion sebagai ruang publik di Kabupaten Kotabaru dapat diamatai pada tabel 1.

**Tabel 1. Potensi dampak sosial keberadaan stadion sepak bola Sebagai Ruang Publik**

Dampak Sosial	Deskripsi
Interaksi sosial	Individu, Kelompok atau komunitas memiliki sarana kontak dan komunikasi baru sehingga akan memberi ruang dan mempermudah kegiatan-kegiatan tertentu yang bisa dilakukan secara berkala di stadion sepak bola.
Olahraga dan kebugaran	Masyarakat memiliki sarana aktualisasi diri yang mendukung untuk kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya yang bisa mendukung tingkat kebugaran masyarakat.
Pembinaan generasi muda	Keberadaan stadion sepak bola akan meningkatkan motivasi generasi muda dalam dunia olahraga khususnya sepak bola, dan akan lebih mudah di organisir dan dibina sebagai bagian dari pengelolaan stadion sepak bola.
Hiburan dan rekreasi	Dalam pengelolaan stadion sepak bola, sarana hiburan dan rekreasi akan diintegrasikan dalam pengelolaannya sehingga sangat mendukung dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan masyarakat.
Ekspresi budaya	Stadion sepak bola akan merepresentasikan identitas budaya lokal dalam pembangunannya, dan perannya akan dikelola untuk peruntukan festival kebudayaan.
Ruang perekat identitas kolektif	Stadion sepak bola akan menjadi ikon dan identitas kolektif masyarakat sehingga akan memperkuat kohesi di antara mereka.

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Stadion sepak bola sebagai ruang publik bagi masyarakat Kabupaten Kotabaru memiliki peran sebagai sarana untuk masyarakat dalam mengekspresikan budaya dan identitas. Dengan adanya stadion sepak bola, akan melahirkan nuansa kebersamaan dengan tim sepak bola lokal dan ruang latihan untuk pengembangan potensi olahraga generasi muda. Dengan adanya dukungan yang besar terhadap klub sepak bola lokal, bukan hanya menjadi sekadar aktivitas hiburan, tetapi

juga menjadi suatu simbol identitas kolektif, menjadi perekat antara individu dan kelompok masyarakat dan kebanggaan terhadap klub.

Hal ini akan terlihat ketika masyarakat menunjukkan solidaritas dengan atribut-atribut, dan ritual dukungan lainnya. Stadion sepak bola merupakan arena multifungsi yang dapat menampung kebutuhan ekspresi budaya, hiburan, hingga bentuk-bentuk representasi identitas suatu komunitas (Sfintes, 2018). Dengan demikian, stadion juga memiliki fungsi sebagai ruang simbolik untuk mempertegas kebanggaan dan ikatan sosial masyarakat lokal.

Lebih jauh, stadion sepak bola sebagai ruang publik, masyarakat akan memiliki ruang untuk rekreasi dan hiburan. Jadi stadion sepak bola, tidak hanya terbatas dengan pertandingan sepak bola saja, namun sering dimanfaatkan sebagai ruang konser musik, festival budaya, dan kegiatan sosial yang membawa massa yang banyak. Sebagai ruang publik, stadion tidak hanya menjadi lokasi diadakannya olahraga, melainkan juga arena yang menumbuhkan identitas kolektif dan memperkuat kohesi sosial.

Kawasan stadion dapat berfungsi sebagai ruang terbuka publik yang mendukung aktivitas rekreasi dan interaksi (Salma & Hadi, 2022). Dengan beragamnya kegiatan yang bisa dilakukan di stadion sepak bola, maka stadion sepak bola bertransformasi menjadi ruang publik multifungsi yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan hiburan dan rekreasi.

## **b. Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Stadion sepak bola dalam sebuah wilayah turut memiliki fungsi sebagai fasilitas olahraga dan juga fungsi sebagai katalis urban (Mahardika et al., 2025). Stadion sepak bola sebagai katalis urban akan mendorong dan memicu percepatan perkembangan kawasan perkotaan. Hal ini dikarenakan pembangunan stadion sepak bola bagi masyarakat kabupaten kotabaru tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan sosial saja, namun juga berkontribusi penting pada aspek ketenagakerjaan dan ekonomi masyarakat. Dimana pembangunan fasilitas olahraga berskala besar selalu diikuti dengan berkembangnya aktivitas ekonomi di sektor perdagangan dan jasa (Coates & Humphreys, 2003)

Dalam proses pembangunan stadion khususnya pada tahap perencanaan dan konstruksi, pembangunan stadion bola membuka peluang kerja di sektor formal, antara lain tenaga kontraktor, insinyur, arsitek, dan pekerja bangunan. Proyek infrastruktur olahraga sering kali memicu penciptaan lapangan kerja baru dalam jumlah besar, meskipun bersifat sementara, karena tingginya kebutuhan tenaga kerja dalam fase pembangunan (Coates & Humphreys, 2003). Dengan demikian, pembangunan stadion dapat menjadi stimulus awal bagi pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan serapan tenaga kerja.

Lebih jauh, sektor formal juga terus berkembang pasca pembangunan stadion. Operasional stadion membutuhkan pengelola profesional, staf administrasi, petugas keamanan, teknisi lapangan, hingga penyedia jasa kebersihan. Dengan adanya kebutuhan atas jasa tersebut, stadion menjadi sarana yang berkelanjutan dalam penyediaan lapangan kerja formal bagi masyarakat. Fasilitas olahraga berskala besar berkontribusi pada penciptaan pekerjaan jangka panjang melalui sektor jasa yang mendukung operasional stadion (Gratton et al., 2005). Pembangunan stadion sepak bola dapat dilihat sebagai investasi sosial-ekonomi yang berdampak luas terhadap struktur ketenagakerjaan daerah.

Selain keterbukaan lapangan kerja pada tahap pembangunan, keberadaan stadion sepak bola juga menciptakan peluang kerja di sektor informal, khususnya ketika stadion mulai beroperasi. Dengan adanya aktivitas masyarakat yang terkonsentrasi di arena stadion sepak bola dan sekitarnya, akan menjadi pemicu lahirnya sektor usaha ekonomi mikro. Usaha ekonomi mikro yang muncul seperti para pedagang makanan, penjual oleh-oleh, jasa parkir, penggunaan transportasi lokal, dan penyewaan akomodasi sederhana seperti permintaan akan penginapan. Stadion sepak bola memiliki peran ganda sebagai arena olahraga sekaligus generator aktivitas ekonomi kota, sehingga kehadirannya memberi ruang baru bagi sektor informal untuk tumbuh (Bale, 1993). Potensi dampak ekonomi pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Potensi dampak ekonomi keberadaan stadion sepak bola di Kabupten Kotabaru**

Dampak Ekonomi	Deskripsi
Lapangan Kerja sektor formal	Pembangunan stadion sepak bola baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan akan membutuhkan tenaga kerja sebagai kontraktor, arsitektur, tenaga administrasi, staf keamanan, staf kebersihan, buruh bangunan dan lainnya
Lapangan kerja sektor informal	Keberadaan pembangunan stadion sepak bola akan mendorong lahirnya pekerjaan lain dibidang jasa sebagai tukang parkir, ojek, sopir mobil transportasi umum, penjual cenderamata lokal, penjual makanan, penginapan, warkop, restoran dan UMKM lainnya.
Menumbuhkan ekonomi masyarakat	Stadion sepak bola menjadi katalis pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan melahirkan potensi ekonomi baru di kawasan tersebut yang bisa mendorong tingkat pendapatan masyarakat.
Peningkatan pendapatan asli daerah	Terbukanya lapangan kerja sektor formal dan informal akan mendorong pertumbuhan objek pajak baru bagi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)

Sumber: Data primer hasil penelitian

Keberadaan stadion sepak bola berpotensi menggerakkan roda perekonomian lokal, baik melalui event olahraga, kegiatan seni dan budaya, maupun aktivitas perdagangan di sekitar kawasan tersebut (Wopari & Kurniati, 2022). Kondisi ini dipahami oleh masyarakat di kabupaten kotabaru sebagai harapan yang bisa muncul untuk menggerakkan ekonomi masyarakat lokal. Masyarakat di Kabupaten Kotabaru ingin memanfaatkan berbagai momen waktu rekreasi, olahraga, rekreasi dan pertandingan, konser atau kegiatan lainnya yang mengundang banyak massa untuk berdagang dan menawarkan jasa berbasis kebutuhan pengunjung.

Selain itu, dengan kombinasi antara sektor formal dan informal menjadikan stadion sepak bola sebagai ekosistem ekonomi dengan daya guna yang besar bagi masyarakat. Dengan adanya stadion sepak bola, akan terbuka ruang sosial-ekonomi yang lebih dinamis. Pada dasarnya pembangunan fisik tidak hanya menghasilkan infrastruktur, namun membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru tidak hanya menyediakan kualitas infrastruktur olahraga, namun juga berperan penting terhadap perluasan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya event atau pertandingan dan kegiatan besar lainnya di stadion, akan memicu arus mobilitas masyarakat dan akan berdampak langsung pada meningkatnya konsumsi barang dan jasa. Dengan adanya aktivitas tersebut, akan meningkatkan peluang bagi pedagang, penyedia jasa transportasi, maupun usaha kecil lainnya. Stadion memiliki fungsi ganda bukan hanya sebagai arena olahraga, tetapi juga sebagai katalis ekonomi dan generator aktivitas perkotaan. Dengan demikian, keberadaan stadion memberi kontribusi nyata terhadap dinamika ekonomi lokal (Bale, 1993). Masyarakat menganggap pembangunan stadion sepak bola sebagai sarana yang sangat menguntungkan dari segi ekonomi.

### c. Potensi Konflik

Sebagai proyek infrastruktur berskala besar, pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kota seringkali menimbulkan potensi konflik sosial. Masyarakat Kabupaten Kotabaru melihat potensi konflik tersebut yang bisa timbul dalam pembangunan stadion sepak bola antara lain terkait dengan penunjukan lokasi pembangunan dan proses pengadaan tanah untuk pembangunan sepak bola, ketimpangan distribusi manfaat ekonomi, vanatisme suporter.

Hal ini perlu diperhatikan dalam pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru. Perbedaan pandangan antara pemerintah, masyarakat, maupun organisasi sosial dapat memicu terjadinya konflik. Konflik sosial merupakan konsekuensi dari adanya perbedaan kepentingan yang inheren dalam kehidupan sosial (Coser, 1956).

Pembangunan stadion dapat menjadi pemicu ketegangan di tengah masyarakat. Salah satu potensi konflik yang paling utama adalah terkait dengan penggunaan dan pengadaan lahan. Masyarakat seringkali mendengar konflik dalam proses pembangunan, khususnya terkait dengan

pengadaan lahan, hal ini menjadi potensi yang bisa muncul dalam pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru.

Proses pengadaan tanah sering kali memicu ketegangan antara pemerintah dan masyarakat yang terdampak, terutama jika lahan yang menjadi lokasi pembangunan merupakan sumber kehidupan masyarakat atau lahan tersebut memiliki nilai historis tertentu. Pembangunan kota sering memunculkan praktik "accumulation by dispossession," yakni perampasan ruang masyarakat demi kepentingan kapital dan pembangunan (Harvey, 2008). Hal ini berpotensi memunculkan resistensi dari anggota atau kelompok masyarakat yang merasa dirugikan. Potensi konflik tersebut dapat diperhatikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Potensi konflik sosial pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru**

Potensi Konflik	Deskripsi
Pengadaan Tanah	Potensi konflik pengadaan tanah bisa muncul karena perbedaan kepentingan dan tujuan pemilik tanah terhadap objek lokasi pengadaan tanah, dan dalam hal pembebasan lahan kemungkinan bisa terkendala terkait harga tanah.
Ketimpangan distribusi manfaat ekonomi	Masyarakat Kabupaten kota baru terdiri dari pemilik modal yang besar dan modal kecil. Mereka yang memiliki modal besar bisa mendominasi sehingga masyarakat dengan modal kecil akan teralienasi, sehingga menimbulkan potensi konflik.
Konflik antar suporter	kuatnya identitas dan kohesi internal kelompok suporter akan berimplikasi pada potensi konflik saat pertandingan dilakukan.

Sumber: Data primer hasil penelitian

Selain persoalan lahan, potensi konflik juga dapat muncul akibat ketimpangan distribusi manfaat ekonomi. Bagi masyarakat Kabupaten Kotabaru, Pembangunan stadion sepak bola memang menjanjikan peluang terbukanya ekonomi baru, namun distribusinya tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kelompok masyarakat dengan modal lebih besar sangat berpotensi mendominasi ruang-ruang usaha di sekitar stadion, sementara kelompok masyarakat dengan modal kecil sangat sulit untuk bersaing. Konflik sosial lahir dari perbedaan akses terhadap sumber daya dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat (Dahrendorf, 1959).

Adanya fenomena keributan antar suporter sepak bola menjadi salah satu potensi konflik sosial yang kerap muncul dalam konteks pembangunan stadion. Masyarakat memandang jika stadion sepak bola telah dibangun dan digelar berbagai pertandingan sepak bola, maka vanatsime suporter akan berpotensi menjadi penyebab konflik. Meski stadion sebagai ruang publik dapat mempertemukan masyarakat dengan berbagai latar belakang, namun adanya rivalitas dan vanatsime suporter seringkali memunculkan gesekan. Konflik dan kekerasan dalam sepak bola tidak hanya sekadar ekspresi emosi, tetapi juga terkait dengan dinamika kelompok sosial yang membentuk identitas kolektif melalui persaingan (Dunning, 1999).

Konflik antar suporter biasanya berakar pada fanatisme, perbedaan identitas dan simbolisasi klub yang mereka dukung. Suporter sepak bola tidak hanya menjadi konsumen hiburan, tetapi juga aktor budaya yang membangun rasa solidaritas sekaligus perbedaan terhadap kelompok lain (Giulianotti, 2002). Dengan demikian, adanya perbedaan identitas antar kelompok suporter dapat berkembang menjadi konflik terbuka. Kondisi ini semakin parah terutama ketika dipicu oleh provokasi, kompetisi yang ketat, dan ketidakpuasan suporter terhadap manajemen pertandingan. Jadi potensi konflik suporter bukan hanya fenomena olahraga, tetapi bagian dari dinamika sosial yang kompleks.

Konflik yang muncul tidak selamanya bersifat destruktif atau mengarah kepada perpecahan. Konflik dapat berperan positif apabila dikelola dengan baik, karena dapat memperjelas kepentingan masing-masing pihak dan menghasilkan solusi yang lebih inklusif (Coser, 1956). Dengan mekanisme dialog dan partisipasi masyarakat yang nyata, potensi konflik dalam

pembangunan stadion dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat kohesi sosial dan mewujudkan pembangunan yang lebih adil.

### Penerimaan Masyarakat

Penerimaan masyarakat lebih ke arah partisipasi dalam hal ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam menerima dan mendukung suatu kegiatan pembangunan baik dalam bentuk sikap, tenaga, maupun legitimasi sosial (Cohen & Uphoff, 1980). Sikap anggota atau kelompok masyarakat akan mencerminkan penerimaan mereka terhadap pembangunan stadion sepak bola yang direncanakan. Sejauh ini, masyarakat menyikapi rencana pembangunan stadion sepak bola dengan positif, hal ini dikarenakan pandangan masyarakat yang menganggap dengan adanya pembangunan stadion sepak bola ini, maka masyarakat akan menerima dampak sosial dan ekonomi yang positif.

Masyarakat memiliki keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pembangunan dan pengelolaan stadion sepak bola. Hal ini menjadi bukti penerimaan positif masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola yang direncanakan, khususnya keinginan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan stadion sepak bola yang juga sebagai bentuk legitimasi sosial terhadap pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat yang tinggi khususnya dalam proses perencanaan, pembangunan dan pengelolaan akan mendorong peningkatan terhadap penerimaan masyarakat dalam pembangunan stadion sepak bola. Keterlibatan masyarakat yang dimulai sejak awal perencanaan, baik melalui forum musyawarah atau kegiatan lainnya, menjadi potensi yang kuat dalam meningkatkan dukungan publik terhadap keberlanjutan pembangunan (Latif et al., 2023). Bentuk penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Bentuk penerimaan masyarakat terhadap modernisasi pembangunan stadion sepak bola di Kabupten Kotabaru**

Penerimaan Masyarakat	Deskripsi
Positif	Kecenderungan masyarakat memiliki persepsi positif dan menyetujui pembangunan stadion sepak bola karena adanya potensi sosial ekonomi yang besar.
Negatif	Adanya potensi konflik yang bisa timbul jika akses dan potensi ekonomi tidak disalurkan dengan baik dan merata.

Sumber: Data primer hasil penelitian

Kehadiran masyarakat, khususnya tokoh-tokoh masyarakat Kabupaten Kotabaru dalam forum-forum musyawarah dalam pembangunan stadion sepak bola merupakan bukti sikap positif masyarakat yang secara terbuka menerima rencana pembangunan stadion sepak bola di lingkungan mereka. Kondisi ini menjadi katalis untuk mendorong bentuk penerimaan secara luas terhadap pembangunan stadion sepak bola tersebut.

Partisipasi masyarakat terbukti sebagai faktor kunci dalam meningkatkan penerimaan pembangunan. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan infrastruktur dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan (Pretty, 1995). Rasa memiliki sangat penting untuk masyarakat di Kabupaten Kotabaru, agar pembangunan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan stadion sepak bola nantinya bisa tetap kondusif dan terjaga dengan baik, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat sekitar.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan salah satu bentuk kepercayaan dan legitimasi masyarakat terhadap pemerintah yang akan mendorong percepatan pembangunan, serta mengurangi hambatan-hambatan yang ada. Partisipasi baik dalam bentuk ide, tenaga, dan material dari masyarakat akan memperkuat keberhasilan pembangunan. Selain itu, dengan adanya tata kelola publik yang bersifat transparan dan partisipasi akan turut serta mendorong legitimasi kebijakan (Jayanti, 2023).

Dinamika dalam pembangunan stadion sepak bola akan terjadi, termasuk perbedaan kepentingan antara anggota atau kelompok masyarakat yang juga dapat memicu konflik sosial (Kharismania & Priyanti, 2003). Meski begitu, keterlibatan masyarakat dapat mengurangi potensi konflik, memperkuat transparansi, serta meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap

kebijakan yang diterapkan (Girsang, 2024). Dengan begitu pembangunan stadion sepak bola di Kabupaten Kotabaru akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat langsung dalam pembangunan dan pengelolaan stadion sepak bola baik dalam bentuk ide, dan tenaga yang bisa diwujudkan di sektor formal dan informal menjadi bukti adanya harapan besar masyarakat akan manfaat pembangunan stadion sepak bola tersebut. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan dan pengelolaan stadion sepak bola, maka harapan itu bisa menjadi kenyataan dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Masyarakat memahami dengan adanya pembangunan stadion sepak bola, masyarakat memiliki kesempatan untuk mewujudkan harapan-harapan lainnya seperti pembentukan Sekolah Sepak Bola (SSB) bagi generasi muda. Pandangan positif terhadap pembangunan stadion dan keinginan untuk terlibat menjadi bukti legitimasi masyarakat dalam pembangunan stadion sepak bola di kabupaten kota baru.

## SIMPULAN

Pembangunan stadion sepak bola salah satu bentuk modernisasi pembangunan yang sekaligus menjadi simbol ciri khas Kabupaten Kotabaru. Eksistensinya sebagai ruang publik modern yang berfungsi sebagai ruang pembinaan generasi muda, olahraga, dan rekreasi, akan mendorong peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, mendorong interaksi lintas kelompok masyarakat dan memperkuat kohesi sosial. Pembangunan stadion sepak bola di kabupaten Kotabaru juga berimplikasi secara langsung pada ketersediaan lapangan kerja sektor formal karena kebutuhan tenaga kerja terampil baik dalam proses pembangunan dan pengelolaan. Pembangunan stadion sepak bola ini juga mendorong tumbuhnya lapangan kerja sektor informal dengan terbukanya ruang simpul ekonomi berbasis UMKM untuk masyarakat sekitar seperti penyediaan area kuliner, merchandise khas lokal dan jasa-jasa transportasi dan penginapan. Hal ini akan mendorong perputaran ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi konflik dalam pembangunan stadion sepak bola dapat muncul, namun tidak selamanya bersifat destruktif. Konflik yang dikelola dengan baik akan berubah menjadi keuntungan khususnya dalam meningkatkan potensi penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola jika segala bentuk kepentingan bisa di fasilitasi dengan baik.

Untuk mendukung implikasi keberadaan pembangunan stadion sepak bola ini, maka diperlukan adanya peran penting Pemerintah Daerah Kabupaten Kotabaru melalui kebijakan peraturan dan turunan untuk mengatur zona ekonomi stadion sepak bola agar para pelaku usaha kecil dan menengah mendapatkan prioritas dalam pelaksanaannya. Pemerintah Kabupaten Kotabaru harus mendorong pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan stadion sepak bola agar mengutamakan tenaga kerja setempat supaya pembangunan stadion sepak bola bisa dirasakan langsung bagi masyarakat, khususnya dalam mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Konflik dapat berperan positif apabila dikelola dengan baik khususnya dengan melibatkan pemerintah Desa setempat, para tokoh masyarakat dan tokoh adat untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pembangunan dan pengelolaan akan memperkuat transparansi, serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pembangunan stadion sepak bola ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmanova, I. (2025). Stadium as An Inclusive Public Space for Resilient Community. *Malaysia Architectural Journal*, 7(3), 267–283.
- Bale, J. (1993). *Sport, Space and the City*. Routledge.
- Charleston, S. (2009). The English football ground as a representation of home. *Leisure Studies*, 28(3), 267–283.
- Coates, D., & Humphreys, B. R. (2003). The effect of professional sports on earning and employment in the services and retail sectors in US cities. *Regional Science and Urban Economics*, 33(2), 175–198.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Coser, L. A. (1956). *The Functions of Social Conflict*. IL: Free Press.



- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dahrendorf, R. (1959). *Class and Class Conflict in Industrial Society*. CA: Stanford University Press.
- Downs, B., & Seifried, C. (2023). Modernization and The Contemporary Sport Stadium. *Journal Of Applied Sport Management*, 15(4), 14–22.
- Dunning, E. (1999). *Sport Matters: Sociological Studies of Sport, Violence and Civilisation*. Routledge.
- Ginanjari, M., Yusup, U., & Hermanu, E. (2015). Tingkat Kejenuhan Atlet Usia Dini Dalam Latihan Keterampilan Teknik Dasar Menggunakan Metode Drill Pada Cabang Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 7(1), 86–98.
- Girsang, V. S. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Publik. *Paradoksial Article*, 1(3).
- Giulianotti, R. (2002). Supporters, Followers, Fans, and Flaneurs: A Taxonomy of Spectator Identities in Football. *Sage Journals*, 26(1), 25–46.
- Gratton, C., Shimon, S., & Coleman, J. R. (2005). Sport and Economic Regeneration in Cities. *Urban Studies*, 42(5–6), 985–999.
- Guschwan, M. (2013). Stadium as Public Sphere. *Sport in Society*, 17(7).
- Hanafi, R. M., & Amrullah, A. (2025). Analisis Pengelolaan Stadion Manahan Kota Solo Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 11(1), 99–108.
- Harvey, D. (2008). The Right to the City. *New Left Review*, 53, 23–40.
- Jayanti, N. W. D. B. (2023). Urgensi partisipasi masyarakat dalam public governance di Indonesia. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 51–58.
- Kharismania, F., & Priyanti, E. (2003). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Cibarusah Kota. *Politicos: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(2), 144–159.
- Kidron, K., & Levental, O. (2022). National Buildings for Nation-Building: The Case of England's and France's National Football Stadiums. *Nationalism and Ethnic Politics*, 28(2), 125–142.
- Latif, A., I, I., M, R., A, M., & M, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 60–72.
- Mahardika, W. F. S., Nirawati, M. A., & Handayani, K. N. (2025). Strategi Desain Berbasis Arsitektur Perilaku Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Suporter Pada Stadion Sepak Bola di Klaten. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 8(1), 143–152.
- Pemerintah Daerah. Peraturan Daerah No 6 Tahun 2025 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2025-2044. Kabupaten Kotabaru. (2025).
- Pemerintah Daerah Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045. Kabupaten Kotabaru (2024).
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263.
- Salma, J., & Hadi, A. A. (2022). Desain Lanskap Kawasan Stadion Wibawa Mukti Berbasis Persepsi Pengguna Stadion. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, 8(2), 67–78.
- Sfintes, R. (2018). Football Arena – A Multifunctional Space. *Prosiding International Conference on Architectural Research – ICAR Proceedings*.
- Spina, L. Della. (2025). Urban Regeneration : Economic and Social Impact of a Multifunctional Sports Park in Reggio Calabria. *Buildings*, 15(3), 466.
- Wopari, S. I., & Kurniati, R. (2022). Potensi Kawasan Stadion Lukas Enembe Sebagai Destinasi Wisata Dalam Pengembangan Parwisata Olahraga (Sport Tourism). *Jurnal Pengembangan Kota*, 10(2), 167–180.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: design and methods*. SAGE Publications.

